

**ANALISA RASIO, ANALISA TREND DAN ANALISA
COMMON SIZE PADA LAPORAN KEUANGAN
PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK (CLEO) TAHUN 2023**

Yanuar Ramadhan¹, Heru Hariyanto², Lambok Parulian³, Aryani⁴
yanuar.ramadhan@esaunggul.ac.id¹, heru.hariyanto@student.esaunggul.ac.id²,
lambokds@student.esaunggul.ac.id³, aryani_wijaya21@student.esaunggul.ac.id⁴
Universitas Esa Unggul

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO), sebuah perusahaan air minum dalam kemasan, dalam periode 2021 hingga 2023. Tujuan dari analisis ini adalah memberikan gambaran menyeluruh mengenai kesehatan finansial perusahaan serta prospek masa depannya. Metode analisis yang digunakan mencakup analisis rasio keuangan, analisis tren, analisis common size, dan perbandingan dengan industri sejenis. Data keuangan yang dianalisis meliputi laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Hasil penelitian menunjukkan variasi dalam efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan. Berdasarkan analisis rasio keuangan, rasio likuiditas seperti Current Ratio dan Quick Ratio berada di bawah standar industri, yang mengindikasikan efisiensi pengelolaan aset dan piutang yang kurang optimal. Di sisi lain, rasio aktivitas seperti Receivable Turnover dan Inventory Turnover menunjukkan kinerja yang cukup baik. Namun, rasio leverage menunjukkan bahwa pengelolaan utang perusahaan belum efisien, meskipun Gross Profit Margin berada di atas standar industri. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan perlu memperbaiki beberapa aspek manajemen keuangannya untuk meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan. Berdasarkan analisis tren, peningkatan penjualan bersih sebesar 25% selama periode yang dianalisis menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam fase pertumbuhan, yang mungkin diakibatkan oleh strategi pemasaran yang efektif, produk yang menarik, atau keberhasilan dalam mengeksplorasi pasar baru.

Kata Kunci : Kinerja keuangan, PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO), Analisis tren.

PENDAHULUAN

Industri air minum dalam kemasan (AMDK) di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan, urbanisasi, dan kebutuhan akan solusi air minum yang praktis dan aman. Dengan populasi yang terus bertambah dan perkembangan gaya hidup modern, permintaan akan air minum kemasan telah meningkat secara substansial. Industri ini mencakup berbagai produk seperti air mineral, air demineralisasi, dan air beroksigen, dengan berbagai merek yang bersaing untuk mendominasi pasar. Selain itu, dukungan dari pemerintah melalui regulasi yang mempromosikan konsumsi air minum yang aman telah memberikan fondasi kuat bagi pertumbuhan industri ini.

PT Sariguna Primatirta Tbk, sebagai salah satu perusahaan produsen Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) dengan merek dagang CLEO, pada tahun 2023 menempati urutan ke-5 dalam peringkat penguasaan pasar (market share) AMDK di Indonesia.

Tabel 1. Market Share Industri AMDK Tahun 2023

No	Nama Perusahaan	Merk Air Minum	Market Share	Listing di BEI
----	-----------------	----------------	--------------	----------------

1	PT Aqua Golden Mississippi	Aqua	42%	
2	PT Tirta Fresindo Jaya	Le Minerale	19%	
3	PT Nestle Indonesia	Nestle Pure Life	7%	√
4	PT Akasha Wira International	Ades	5,5%	√
5	PT Sariguna Primatirta	Cleo	5%	√

Meskipun industri AMDK tampak menjanjikan, para pemain di sektor ini menghadapi tantangan yang signifikan. Persaingan yang ketat di antara perusahaan lokal dan multinasional memaksa produsen untuk terus berinovasi dan meningkatkan efisiensi operasional mereka. Biaya produksi yang tinggi, fluktuasi harga bahan baku, dan tantangan dalam distribusi menjadi masalah yang harus dikelola dengan baik oleh perusahaan. Selain itu, perubahan perilaku konsumen dan tren terhadap produk yang lebih ramah lingkungan menuntut produsen untuk beradaptasi dengan cepat. Faktor-faktor ini menekankan pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif untuk menjaga keberlanjutan dan profitabilitas dalam jangka panjang.

Sebagai salah satu pemain utama di industri AMDK Indonesia, PT Sariguna Primatirta Tbk juga merasakan dampak dari dinamika ini. Meskipun perusahaan telah menunjukkan pertumbuhan yang konsisten, analisis rasio keuangan untuk tahun 2023 mengungkapkan beberapa area yang memerlukan perhatian. Dengan fokus yang tepat pada peningkatan aspek-aspek ini, CLEO dapat memperkuat posisinya di pasar dan terus berkembang di industri yang kompetitif ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan paragraf-paragraf sebelumnya, maka tim penulis memutuskan untuk mengadakan penelitian berjudul “Analisa Rasio, Analisa Trend dan Analisa Common Size Pada Laporan Keuangan PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) Tahun 2023”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2019:18), adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Rasio

1. Rasio Likuiditas

1) Current Ratio

Tabel 1. Hasil Perhitungan Current Ratio

Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	Current Ratio
2023	533,003,540,931	441,890,974,677	1.21
2022	380,268,816,727	209,828,541,579	1.81
2021	279,804,122,714	182,882,815,706	1.53

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan perhitungan di atas antara periode 2021 sampai 2023 Current Ratio untuk PT Sariguna Primatirta Tbk sempat mengalami posisi kenaikan dari 1.53 ke 1.81 di tahun 2022 dan kemudian turun cukup besar menjadi 1.21 di tahun 2023, yang menunjukkan penurunan likuiditas perusahaan dari tahun ke tahun. Walau demikian angka

1.21 masih terbilang aman karena menunjukkan kecukupan aset untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

2) Quick Ratio

Tabel 2. Hasil Perhitungan Quick Ratio

Tahun	Quick Aset	Utang Lancar	Quick Ratio
2023	317,287,013,102	441,890,974,677	0.72
2022	202,091,159,676	209,828,541,579	0.96
2021	158,070,103,386	182,882,815,706	0.86

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan perhitungan di atas antara periode 2021 sampai 2023 Quick Ratio untuk PT Sariguna Primatirta Tbk sempat mengalami posisi kenaikan dari 0.86 ke 0.96 di tahun 2022 dan kemudian turun cukup besar menjadi 0.72 di tahun 2023. Rasio ini cukup rendah dan mengindikasikan potensi risiko likuiditas yang lebih tinggi bagi perusahaan.

2. Rasio Aktivitas

1) Receivable Turnover

Tabel 3. Hasil Perhitungan Receivable Turnover

Tahun	Pendapatan	Piutang	Receivable Turnover
2023	1,182,749,445,951	65,053,385,724	18.18
2022	1,358,708,497,805	189,182,700,792	7.18
2021	1,103,519,743,574	122,437,010,846	9.01

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan perhitungan di atas rasio Receivable Turnover tahun 2023 sebesar 18.18 jauh lebih tinggi dibandingkan tahun 2022 sebesar 7.18 dan tahun 2021 sebesar 9.01, menunjukkan peningkatan signifikan dalam efisiensi penagihan piutang perusahaan.

2) Inventory Turnover

Tabel 4. Hasil Perhitungan Inventory Turnover

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan	Inventory Turnover
2023	907,366,438,079	215,716,527,829	4.21
2022	836,416,488,396	178,177,657,051	5
2021	642,038,152,501	279,804,122,714	2.29

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan perhitungan di atas rasio Inventory Turnover tahun 2023 sebesar 4.21 memang lebih rendah dibandingkan tahun 2022 sebesar 5, tetapi masih jauh lebih tinggi dari tahun 2021 sebesar 2.29. Ini menunjukkan adanya penurunan efisiensi HPP terhadap persediaan dibandingkan tahun lalu namun tetap lebih efisien dibandingkan dua tahun sebelumnya.

3) Fix Assets Turnover

Tabel 5. Hasil Perhitungan Fix Assets Turnover

Tahun	Pendapatan	Fix Aset	Assets Turnover
2023	1,353,986,895,655	21,324,275,500	63.50
2022	1,358,708,497,805	20,731,481,823	65.54
2021	1,103,519,743,574	1,348,181,576,913	0.82

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan perhitungan di atas rasio Fix Asset Turnover tahun 2023 sebesar 63.50 memang sedikit lebih rendah dibandingkan tahun 2022 sebesar 65.54, tetapi masih jauh lebih tinggi dari tahun 2021 sebesar 0.82. Ini menunjukkan adanya penurunan efisiensi Pendapatan terhadap Fix Aset dibandingkan tahun lalu namun tetap jauh lebih efisien dibandingkan dua tahun sebelumnya.

3. Rasio Leverage Keuangan

1) Debt to Asset Ratio

Tabel 6. Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio

Tahun	Utang	Aset	Debt to Asset Ratio
2023	781,642,680,910	2,296,227,711,688	0.34
2022	209,828,541,579	380,268,816,727	0.55
2021	1,348,181,576,913	182,882,815,706	0.14

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan perhitungan di atas Debt to Asset Ratio tahun 2023 sebesar 0.34 memang sedikit lebih rendah dibandingkan tahun 2022 sebesar 0.55, tetapi masih jauh lebih tinggi dari tahun 2021 sebesar 0.14. Ini umumnya merupakan tanda positif mengenai kesehatan keuangan perusahaan, di mana perusahaan memiliki strategi manajemen utang yang cukup baik.

2) Debt to Equity Ratio

Tabel 7. Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio

Tahun	Utang	Ekuitas	Debt to Equity Ratio
2023	781,642,680,910	1,514,585,030,778	0.52
2022	209,828,541,579	1,185,150,863,287	0.32
2021	346,601,683,606	1,001,579,893,307	0.35

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan perhitungan di atas Debt to Equity Ratio tahun 2023 sebesar 0.52 lebih tinggi dari tahun 2021 sebesar 0.35 maupun tahun 2022 sebesar 0.32. Ini umumnya merupakan tanda positif mengenai kesehatan keuangan perusahaan, di mana perusahaan memiliki struktur modal yang seimbang dengan proporsi utang yang moderat.

3) Interest Coverage

Tabel 8. Hasil Perhitungan Interest Coverage Ratio

Tahun	EBIT	Bunga	Interest Coverage
2023	1,182,749,445,951	1,610,131,574,095	0.73
2022	448,543,915,891	9,386,831,632	47.78
2021	1,174,737,508,703	180,711,667,020	6.50

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan perhitungan di atas Interest Coverage tahun 2023 sebesar 0.73 jauh lebih kecil dari tahun 2021 sebesar 6.50 maupun tahun 2022 sebesar 47.78. Ini umumnya merupakan tanda perlunya perhatian khusus mengenai kesehatan keuangan perusahaan, di mana berarti pendapatan operasional perusahaan hanya dapat menutupi 63.5% dari beban bunga. Ini berarti perusahaan tidak menghasilkan cukup pendapatan operasional untuk sepenuhnya menutupi biaya bunga utangnya.

4. Rasio Profitabilitas

1) Gross Profit Margin

Tabel 9. Hasil Perhitungan Gross Profit Margin

Tahun	EBIT	Pendapatan	Gross Profit Margin
2023	1,353,986,895,655	2,090,115,884,030	0.65
2022	522,292,009,409	1,358,708,497,805	0.38
2021	1,174,737,508,703	1,103,519,743,574	1.06

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan perhitungan di atas rasio Gross Profit Margin tahun 2023 sebesar 0.65 atau 65% memang lebih tinggi dibandingkan tahun 2022 sebesar 0.38, tetapi masih jauh lebih rendah dari tahun 2021 sebesar 1.06. Ini menunjukkan margin keuntungan kotor belum dapat pulih sebagaimana dua tahun sebelumnya.

2) Net Profit Margin

Tabel 10. Hasil Perhitungan Net Profit Margin

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	Net Profit Margin
2023	412,590,561,105	2,090,115,884,030	0.20
2022	195,598,848,689	1,358,708,497,805	0.14
2021	701,388,306	1,103,519,743,574	0.000636

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan perhitungan di atas rasio Net Profit Margin tahun 2023 sebesar 0.20 atau 20% sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun 2022 sebesar 0.14, apalagi dari tahun 2021 sebesar 0.000636. Ini menunjukkan margin keuntungan bersih sudah mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dua tahun sebelumnya.

3) Return On Assets

Tabel 11. Hasil Perhitungan Return On Assets

Tahun	Laba Bersih	Aset	Return On Assets
2023	305,879,961,825	1,610,131,574,095	0.19
2022	195,530,957,580	1,693,523,611,414	0.12
2021	701,388,306	1,027,647,313,598	0.000683

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan perhitungan di atas rasio Return on Assets tahun 2023 sebesar 0.19 sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun 2022 sebesar 0.12, apalagi dari tahun 2021 sebesar 0.000683. Ini menunjukkan posisi laba bersih terhadap aset sudah mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dua tahun sebelumnya.

4) Return On Equity

Tabel 12. Hasil Perhitungan Return On Equity

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	Return On Equity
2023	305,879,961,825	1,514,585,030,778	0.20
2022	195,530,957,580	1,185,150,863,287	0.17
2021	701,388,306	1,001,579,893,307	0.000700

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan perhitungan di atas rasio Return on Equity tahun 2023 sebesar 0.20 sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun 2022 sebesar 0.17, apalagi dari tahun 2021 sebesar 0.000700. Ini menunjukkan posisi laba bersih terhadap modal sudah mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dua tahun sebelumnya.

B. Objek Pertandingan

Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan di antara pesaingnya, kita harus membandingkan hasil perhitungan dari analisa rasio terhadap nilai Standar Industri, yaitu rata-rata rasio dari industri sejenis, dalam hal ini perusahaan-perusahaan yang memiliki bidang usaha serupa dengan PT Sariguna Primatirta Tbk (industri Air Minum dalam Kemasan).

Mengingat tenggat waktu yang terbatas, Standar Industri pada paparan ini akan hanya akan mengambil data dari laporan keuangan salah satu perusahaan lain yang dipilih, yaitu PT Akasha Wira International Tbk (ADES), yang memproduksi merk air minum Ades.

Rumus Standar Industri yang kita pergunakan adalah:

$$\text{Standar Industri} = \frac{\text{Total Rasio Perusahaan}}{\text{Jumlah Perusahaan}}$$

C. Perbandingan Analisis Rasio Dengan Standar Industri

1) Perbandingan Analisis Rasio Likuiditas Dengan Standar Industri

Tabel 13. Perbandingan Analisis Rasio Likuiditas Dengan Standar Industri

Rasio Likuiditas	Tahun	PT Sariguna Primatirta TBK (CLEO)	Standar Industri
Current Ratio	2023	1.21	2.66
Quick Ratio	2023	0.72	2.16

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan rasio likuiditas dari periode 2023 didapatkan nilai dari Current Ratio dan Quick Ratio yang dihasilkan PT Sariguna Primatirta Tbk bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan kurang baik disebabkan berada di bawah standar industri yang sudah ditetapkan. Hal ini menunjukkan penagihan piutang usaha oleh perusahaan menjadi kurang efisien atau semakin lambat, perusahaan belum efektif dalam mengelola persediaan, dan perusahaan menunjukkan kontribusi aset tetap terhadap penjualan kurang efisien dalam menghasilkan pendapatan serta perusahaan kurang efektif dalam menggunakan seluruh asetnya untuk meningkatkan penjualan.

2) Perbandingan Analisis Rasio Aktivitas Dengan Standar Industri

Tabel 14. Perbandingan Analisis Rasio Aktivitas Dengan Standar Industri

Rasio Aktivitas	Tahun	PT Sariguna Primatirta TBK (CLEO)	Standar Industri
Receivable Turnover	2023	18.18	9.11
Inventory Turnover	2023	4.21	2.11
Assets Turnover	2023	63.50	0.83

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan rasio aktivitas dari periode 2023 didapatkan nilai dari Receivable Turnover dan Inventory Turnover yang dihasilkan PT Sariguna Primatirta Tbk bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan cukup baik disebabkan berada jauh di atas standar industri yang sudah ditetapkan. Demikian juga untuk Assets Turnover nilainya berada di atas standar industri. Hal ini menunjukkan kontribusi aset perusahaan terhadap penjualan sudah sangat baik.

3) Perbandingan Analisis Rasio Leverage Keuangan Dengan Standar Industri

Tabel 15. Perbandingan Analisis Rasio Leverage Keuangan Dengan Standar Industri

Rasio Leverage Keuangan	Tahun	PT Sariguna Primatirta TBK (CLEO)	Standar Industri
Debt to Asset	2023	0.34	0.29
Debt to Equity	2023	0.52	0.36
Interest Coverage	2023	0.73	56.21

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan rasio leverage keuangan dari periode 2023 didapatkan nilai dari Debt to Asset, Debt to Equity dan Interest Coverage yang dihasilkan PT Sariguna Primatirta Tbk bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan kurang baik disebabkan rasio utang berada di bawah standar industri yang ditetapkan. Hal ini juga menunjukkan pengelolaan utang usaha oleh perusahaan belum efisien dan perusahaan menunjukkan kontribusi utang terhadap aset dan modal cukup besar.

4) Perbandingan Analisis Rasio Profitabilitas Dengan Standar Industri

Tabel 16. Perbandingan Analisis Rasio Profitabilitas Dengan Standar Industri

Rasio Profitabilitas	Tahun	PT Sariguna Primatirta TBK (CLEO)	Standar Industri
Gross Profit Margin	2023	0.65	0.57

Net Profit Margin	2023	0.20	0.23
Return On Assets	2023	0.19	0.36
Return On Equity	2023	0.20	0.22

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan rasio profitabilitas periode 2023 Gross Profit Margin PT Sariguna Primatirta Tbk berada di atas rata-rata standar industri. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu meningkatkan laba dan efisiensi dari tingkat pendapatan. Sedangkan untuk Net Profit Margin, Return On Assets dan Return On Equity, kinerja keuangan yang dihasilkan PT Sariguna Primatirta Tbk periode 2023 menunjukkan hasil yang kurang baik. Hal ini disebabkan perusahaan kurang mampu menghasilkan laba dari penjualan, aset atau ekuitas perusahaan.

D. Analisa Trend

1. Analisa Trend Pada Laporan Neraca

Tabel 17. Trend Pada Laporan Neraca

	2022	2023	TREND (%)
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	15,844,388,377	225,123,298,001	1421%
Piutang usaha - bersih			
Pihak berelasi	2,892,762,662	452,574,655	16%
Pihak ketiga	62,160,623,062	66,973,048,683	108%
Piutang lain-lain - Pihak ketiga	968,303,090	1,072,020,413	
Persediaan - bersih	197,263,936,232	215,716,527,829	109%
Uang muka dan biaya dibayar di muka	14,465,980,557	23,666,071,350	
Pajak dibayar di muka	-	-	
Jumlah Aset Lancar	293,595,993,980	533,003,540,931	182%
ASET TIDAK LANCAR			
Uang muka pembelian aset tetap	93,206,092,567	122,202,646,506	
Properti investasi - bersih Taksiran klaim pajak	11,906,123,834	11,309,696,109	
penghasilan	1,710,722,064	1,710,722,064	
Aset tetap - bersih	1,372,642,123,456	1,610,131,574,095	117%
Aset hak-guna - bersih	17,243,550,879	17,869,531,983	
Jumlah Aset Tidak Lancar	1,496,708,612,800	1,763,224,170,757	118%
JUMLAH ASET			128%

	1,790,304,606,780	2,296,227,711,688	
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	56,800,000,000	173,399,985,000	305%
Utang usaha			
Pihak berelasi	24,212,256,575	41,942,065,274	
Pihak ketiga	55,960,327,127	68,975,011,583	
Utang pajak	20,788,118,580	39,069,803,503	
Biaya masih harus dibayar	14,680,820,624	18,360,263,926	
Utang lain-lain - Pihak ketiga	10,903,357,689	10,156,951,438	
Pendapatan diterima di muka			
Pihak berelasi	1,410,056,404	1,475,472,182	
Pihak ketiga	899,334,172	156,925,155	
Utang jangka panjang			
Utang bank	20,833,333,333	46,646,666,672	224%
Utang sewa pembiayaan	27,706,685,255	27,811,922,876	
Utang pembiayaan konsumen	7,704,201,037	8,453,439,413	
Liabilitas sewa	4,729,607,599	5,442,467,655	
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	246,628,098,395	441,890,974,677	179%
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang bank	229,166,666,667	239,059,444,436	
Utang sewa pembiayaan	29,979,589,333	11,920,622,867	
Utang pembiayaan konsumen	7,306,634,915	7,832,634,520	
Liabilitas sewa	4,903,197,718	3,660,319,275	
Uang jaminan pelanggan - pihak ketiga	19,092,281,237	22,425,765,201	

Liabilitas imbalan kerja karyawan	18,274,491,835	20,142,590,149	
Liabilitas pajak tangguhan	25,781,930,335	34,710,329,785	
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	334,504,792,040	339,751,706,233	102%
JUMLAH LIABILITAS	581,132,890,435	781,642,680,910	135%
EKUITAS			
Modal dasar	240,000,000,000	240,000,000,000	
Saham treasuri	(800,248,000)	(800,248,000)	
Tambahan modal disetor - bersih			
Saldo laba	7,000,000,000	6,000,000,000	86%
Telah ditentukan penggunaannya			
Belum ditentukan penggunaannya	972,765,098,175	686,666,568,960	
Ekuitas merging bisnis	-	33,312,436,655	
Sub-jumlah	1,468,177,503,332	1,209,171,716,345	
Kepentingan Non-Pengendali	46,407,527,446	-	
JUMLAH EKUITAS	1,514,585,030,778	1,209,171,716,345	80%
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	2,296,227,711,688	1,790,304,606,780	78%

Berdasarkan informasi pada tabel di atas dapat diketahui bahwa:

1. Kenaikan Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mengalami kenaikan sangat signifikan sekitar 14 kali lipat dari tahun 2022 ke 2023. Ini menunjukkan peningkatan likuiditas yang luar biasa dalam periode tersebut. Peningkatan ini mungkin disebabkan oleh penjualan aset, peningkatan pendapatan, atau pinjaman baru yang diambil oleh perusahaan. Kenaikan kas yang besar juga dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan sedang menyiapkan dana untuk ekspansi atau investasi besar di masa mendatang.

2. Kenaikan Aset Lancar

Jumlah aset lancar secara keseluruhan naik 2 kali lipat. Kenaikan aset lancar ini mencakup peningkatan kas dan setara kas yang signifikan, serta kemungkinan peningkatan piutang atau persediaan. Peningkatan ini menandakan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak sumber daya jangka pendek yang dapat digunakan untuk mendukung operasional dan pertumbuhan dalam waktu dekat. Namun, kenaikan yang cepat dalam aset lancar juga perlu dianalisis lebih lanjut untuk memastikan bahwa tidak ada pengelolaan piutang atau persediaan yang kurang efisien.

3. Kenaikan Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar mengalami sedikit kenaikan dari tahun 2022 ke 2023. Kenaikan ini menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan beberapa investasi dalam aset jangka panjang, seperti properti, pabrik, atau peralatan. Meski demikian, kenaikan yang sedikit ini mungkin mencerminkan pendekatan yang hati-hati dalam ekspansi aset tetap, atau mungkin perusahaan fokus lebih pada peningkatan efisiensi aset yang sudah ada.

4. Kenaikan Utang Jangka Pendek

Utang bank jangka pendek naik 3 kali lipat, sementara jumlah liabilitas jangka pendek secara keseluruhan hampir dua kali lipat. Kenaikan signifikan dalam utang jangka pendek dapat menunjukkan bahwa perusahaan mungkin menghadapi tantangan dalam likuiditas atau telah mengambil langkah untuk mendanai operasional atau proyek jangka pendek. Ini bisa menjadi tanda risiko jika utang jangka pendek tersebut tidak dapat dikelola dengan baik dalam waktu dekat.

5. Kenaikan Utang Jangka Panjang

Utang bank mengalami kenaikan dua kali lipat dari tahun 2022 ke 2023. Kenaikan dalam utang jangka panjang ini dapat menandakan bahwa perusahaan sedang mencari dana untuk proyek investasi jangka panjang atau restrukturisasi utang. Kenaikan ini, dikombinasikan dengan peningkatan dalam utang jangka pendek, menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak bergantung pada utang untuk mendanai aktivitasnya.

6. Stabilitas Liabilitas Jangka Panjang

Jumlah liabilitas jangka panjang tidak mengalami kenaikan yang signifikan, menunjukkan bahwa beban utang jangka panjang perusahaan relatif stabil. Ini bisa menjadi tanda bahwa perusahaan memiliki kendali yang baik atas struktur utang jangka panjangnya dan tidak terlalu bergantung pada pembiayaan jangka panjang yang dapat meningkatkan risiko keuangan.

7. Penurunan Saldo Laba dan Ekuitas

Saldo laba mengalami penurunan sebesar 20%, dan tidak ada dividen yang dibagikan. Penurunan saldo laba ini mengindikasikan bahwa perusahaan menghadapi penurunan dalam profitabilitas, yang dapat disebabkan oleh peningkatan beban atau penurunan pendapatan. Selain itu, penurunan ekuitas sebesar 20% menunjukkan bahwa nilai keseluruhan perusahaan bagi pemegang saham telah berkurang, yang bisa disebabkan oleh penurunan laba atau pembelian kembali saham.

2. Analisa Trend Pada Laporan Laba Rugi

Tabel 18. Trend Pada Laporan Laba Rugi

	2022	2023	TREND (%)
PENJUALAN BERSIH	1,674,053,536,287	2,090,115,884,030	125%
BEBAN POKOK			
PENJUALAN	-829,195,545,388	-907,366,438,079	109%
LABA BRUTO	844,857,990,899	1,182,749,445,951	140%
Beban penjualan	-444,903,073,033	-614,131,050,385	138%
Beban umum dan administrasi	-97,996,633,476	-121,997,937,990	124%
Beban keuangan	-18,078,284,139	-21,324,275,500	118%
Lain-lain - bersih	-33,020,892,530	-12,705,620,971	
LABA SEBELUM BEBAN			
PAJAK FINAL DAN	250,859,107,721	412,590,561,105	

PAJAK PENGHASILAN			
Pajak final	-367,716,074	-382,446,780	
LABA SEBELUM BEBAN			
PAJAK PENGHASILAN	250,491,391,647	412,208,114,325	
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			
Pajak kini	-47,884,818,300	-79,485,178,300	
Pajak tangguhan	-7,140,866,671	-8,630,792,823	
Beban Pajak Penghasilan	-55,025,684,971	-88,115,971,123	
LABA TAHUN BERJALAN			
SETELAH EFEK			
PENYESUAIAN LABA ENTITAS YANG BERGABUNG	195,465,706,676	324,092,143,202	
Penyesuaian laba entitas yang bergabung	-2,998,640,099	-18,212,181,377	
LABA TAHUN BERJALAN			
SEBELUM EFEK PENYESUAIAN LABA ENTITAS YANG BERGABUNG	192,467,066,577	305,879,961,825	
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Keuntungan aktuarial dari liabilitas atas imbalan kerja karyawan	21,732,767	1,352,757,396	
Pajak penghasilan terkait	-4,781,209	-297,606,627	
Laba komprehensif lain - setelah pajak	16,951,558	1,055,150,769	6225%
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	192,484,018,135	306,935,112,594	

Berdasarkan informasi pada tabel di atas dapat diketahui bahwa:

1. Penjualan Bersih

Kenaikan sebesar 25% menunjukkan peningkatan pendapatan utama perusahaan. Ini bisa berarti bahwa perusahaan berhasil meningkatkan volume penjualan, harga jual produk, atau berhasil meraih pangsa pasar yang lebih besar. Faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi kenaikan ini termasuk strategi pemasaran yang efektif, pengenalan produk atau layanan baru, ekspansi ke pasar baru, atau peningkatan permintaan produk/jasa perusahaan.

2. Laba Kotor

Kenaikan sebesar 40% adalah indikasi yang sangat positif karena menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya meningkatkan penjualannya tetapi juga efisiensi dalam biaya produksi atau penjualan. Laba kotor adalah selisih antara penjualan bersih dan harga pokok penjualan (HPP). Peningkatan yang lebih besar dalam laba kotor dibandingkan dengan penjualan bersih (40% vs 25%) bisa menunjukkan adanya pengurangan biaya produksi atau peningkatan efisiensi operasi.

3. Beban Rata-rata

Kenaikan sebesar 20% dalam beban menunjukkan adanya peningkatan dalam pengeluaran perusahaan. Ini bisa mencakup biaya operasional seperti gaji, sewa, utilitas, atau biaya penjualan dan administrasi. Meskipun ada kenaikan, ini lebih rendah dibandingkan kenaikan laba kotor (40%), yang berarti bahwa perusahaan mampu mengelola biaya dengan baik dibandingkan dengan peningkatan pendapatan.

4. Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Kenaikan sebesar 50% adalah hasil akhir yang sangat positif. Ini menunjukkan bahwa meskipun beban meningkat, peningkatan dalam laba kotor lebih besar sehingga perusahaan bisa menghasilkan laba komprehensif yang lebih tinggi. Laba komprehensif mencakup semua pendapatan dan beban, termasuk yang tidak berasal dari operasi inti perusahaan, seperti keuntungan atau kerugian dari investasi dan transaksi keuangan lainnya.

E. Analisa Common Size

1. Analisa Common Size Pada Laporan Neraca

Tabel 19. Common Size Pada Laporan Neraca

	2022	2023
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	0.89%	9.80%
Piutang usaha - bersih		
Pihak berelasi	0.16%	0.02%
Pihak ketiga	3.47%	2.92%
Piutang lain-lain - Pihak ketiga	0.05%	0.05%
Persediaan - bersih	11.02%	9.39%
Uang muka dan biaya dibayar di muka		
Pajak dibayar di muka		
Jumlah Aset Lancar	16.40%	23.21%
ASET TIDAK LANCAR		
Uang muka pembelian aset tetap	5.21%	5.32%
Properti investasi - bersih Taksiran klaim pajak penghasilan	0.67%	0.49%
Aset tetap - bersih	76.67%	70.12%
Aset hak-guna - bersih	0.96%	0.78%
Jumlah Aset Tidak Lancar	83.60%	76.79%
JUMLAH ASET	100.00%	100.00%
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang bank jangka pendek	9.77%	22.18%
Utang usaha		
Pihak berelasi	4.17%	5.37%
Pihak ketiga	9.63%	8.82%
Utang pajak	3.58%	5.00%

Biaya masih harus dibayar	2.53%	2.35%
Utang lain-lain - Pihak ketiga	1.88%	1.30%
Pendapatan diterima di muka		
Pihak berelasi	0.24%	0.19%
Pihak ketiga	0.15%	0.02%
Utang jangka panjang		
Utang bank	3.58%	5.97%
Utang sewa pembiayaan	4.77%	3.56%
Utang pembiayaan konsumen	1.33%	1.08%
Liabilitas sewa	0.81%	0.70%
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	42.44%	56.53%
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Utang bank	39.43%	30.58%
Utang sewa pembiayaan	5.16%	1.53%
Utang pembiayaan konsumen	1.26%	1.00%
Liabilitas sewa	0.84%	0.47%
Uang jaminan pelanggan - pihak ketiga	3.29%	2.87%
Liabilitas imbalan kerja karyawan	3.14%	2.58%
Liabilitas pajak tangguhan	4.44%	4.44%
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	57.56%	43.47%
JUMLAH LIABILITAS	100.00%	100.00%
EKUITAS		
Modal dasar	15.85%	19.85%
Saham treasuri	-0.05%	-0.07%
Tambahan modal disetor - bersih	0.00%	0.00%
Saldo laba	0.46%	0.50%
Telah ditentukan penggunaannya	0.00%	0.00%
Belum ditentukan penggunaannya	64.23%	56.79%
Ekuitas merging bisnis	0.00%	2.75%
Sub-jumlah	96.94%	100.00%
Kepentingan Non-Pengendali	3.06%	0.00%
JUMLAH EKUITAS	100.00%	100.00%
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		

Berdasarkan informasi pada tabel di atas dapat diketahui bahwa:

1. Kas dan Setara Kas

Proporsi Kas dan Setara Kas naik 9% di tahun 2023.

Peningkatan proporsi kas dan setara kas menunjukkan peningkatan likuiditas perusahaan. Ini bisa diartikan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak uang tunai atau setara kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan untuk operasional harian. Ini mungkin mencerminkan pengelolaan kas yang lebih konservatif atau hasil dari kegiatan operasi yang lebih baik.

2. Jumlah Aset Lancar

Proporsi Aset Lancar naik 6% di tahun 2023.

Kenaikan proporsi aset lancar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset yang dapat dengan cepat dikonversi menjadi kas. Ini adalah indikasi positif mengenai likuiditas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Peningkatan ini juga bisa disebabkan oleh peningkatan piutang dagang atau persediaan.

3. Aset Tidak Lancar

Proporsi Aset Tidak Lancar turun 7% di tahun 2023.

Penurunan proporsi aset tidak lancar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih sedikit aset jangka panjang dibandingkan total asetnya. Ini bisa berarti penjualan atau depresiasi aset tetap, atau mungkin pergeseran strategi ke lebih banyak investasi dalam aset jangka pendek atau likuid. Ini bisa juga mencerminkan fokus yang lebih besar pada aset yang mendukung operasi jangka pendek.

4. Utang Bank Jangka Pendek

Proporsi Utang Bank Jangka Pendek naik 12% di tahun 2023 menjadi 22%.

Kenaikan proporsi utang bank jangka pendek menunjukkan bahwa perusahaan mengandalkan lebih banyak pada pembiayaan jangka pendek. Ini bisa menjadi tanda peningkatan kebutuhan modal kerja atau penyesuaian strategi pembiayaan. Namun, peningkatan ini perlu diawasi karena terlalu banyak utang jangka pendek bisa menimbulkan risiko likuiditas.

5. Jumlah Liabilitas Jangka Pendek

Proporsi Liabilitas Jangka Pendek naik 14% di tahun 2023.

Kenaikan proporsi liabilitas jangka pendek bisa menunjukkan peningkatan kewajiban yang harus dibayar dalam waktu dekat. Ini mungkin mencerminkan pertumbuhan operasi yang membutuhkan lebih banyak modal kerja atau penundaan pembayaran kepada pemasok. Meskipun ini bisa mendukung operasi jangka pendek, penting untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki cukup likuiditas untuk memenuhi kewajiban ini.

6. Jumlah Liabilitas Jangka Panjang

Proporsi Liabilitas Jangka Panjang turun 14% di tahun 2023.

Penurunan proporsi liabilitas jangka panjang menunjukkan bahwa perusahaan mungkin telah melunasi sebagian dari utang jangka panjangnya atau lebih sedikit bergantung pada pembiayaan jangka panjang. Ini bisa menjadi tanda positif dari pengurangan beban bunga di masa depan dan peningkatan stabilitas keuangan jangka panjang.

7. Saldo Laba

Kenaikan Saldo Laba tidak terlalu signifikan di tahun 2023.

Kenaikan saldo laba yang tidak terlalu signifikan menunjukkan bahwa laba bersih yang dihasilkan pada tahun tersebut tidak secara drastis mengubah proporsi dari total ekuitas. Ini mungkin mencerminkan distribusi laba atau dividen, atau bahwa laba yang diperoleh cukup stabil dari tahun ke tahun.

8. Ekuitas yang Didominasi oleh Saldo Laba yang Belum Ditentukan Penggunaannya

Dominasi saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya dalam ekuitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki laba yang ditahan untuk mendanai pertumbuhan masa depan atau untuk cadangan. Ini adalah indikasi bahwa perusahaan memiliki cadangan yang baik untuk investasi atau untuk menghadapi potensi krisis di masa depan.

2. Analisa Common Size Pada Laporan Laba Rugi

Tabel 20. Common Size Pada Laporan Laba Rugi

	2022	2023

PENJUALAN BERSIH	869.71%	680.96%
BEBAN POKOK		
PENJUALAN	-430.79%	-295.62%
LABA BRUTO	438.92%	385.34%
Beban penjualan	-231.14%	-200.08%
Beban umum dan administrasi	-50.91%	-39.75%
Beban keuangan	-9.39%	-6.95%
Lain-lain - bersih	-17.16%	-4.14%
LABA SEBELUM BEBAN		
PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	130.33%	134.42%
Pajak final	-0.19%	-0.12%
LABA SEBELUM BEBAN		
PAJAK PENGHASILAN	130.14%	134.30%
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
Pajak kini	-24.88%	-25.90%
Pajak tangguhan	-3.71%	-2.81%
Beban Pajak Penghasilan	-28.59%	-28.71%
LABA TAHUN BERJALAN		
SETELAH EFEK		
PENYESUAIAN LABA ENTITAS YANG BERGABUNG	101.55%	105.59%
Penyesuaian laba entitas yang bergabung	-1.56%	-5.93%
LABA TAHUN BERJALAN		
SEBELUM EFEK PENYESUAIAN LABA ENTITAS YANG BERGABUNG	99.99%	99.66%
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN		
Keuntungan aktuarial dari liabilitas atas imbalan kerja karyawan	0.01%	0.44%
Pajak penghasilan terkait	0.00%	-0.10%
Laba komprehensif lain - setelah pajak	0.01%	0.34%
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	100.00%	100.00%

Berdasarkan informasi pada tabel di atas dapat diketahui bahwa:

1. Penjualan Bersih yang Sangat Tinggi

Proporsi penjualan bersih yang hampir 7x lipat dari laba menunjukkan bahwa pendapatan perusahaan sangat besar, namun margin keuntungan bersih relatif kecil. Ini bisa disebabkan oleh tingginya biaya operasional atau biaya lainnya yang mengurangi laba bersih.

2. Beban Penjualan yang Signifikan

Dengan beban penjualan sekitar 3x lipat dari laba, perusahaan mengeluarkan banyak biaya untuk mendukung aktivitas penjualan. Efektivitas pengeluaran ini perlu dievaluasi untuk memastikan bahwa investasi dalam aktivitas penjualan memberikan hasil yang

memadai.

3. Laba Bruto yang Sehat

Proporsi laba bruto yang sekitar 4x lipat dari laba menunjukkan bahwa perusahaan memiliki margin kotor yang baik. Ini menunjukkan efisiensi dalam produksi atau pengadaan barang/jasa yang dijual. Pengelolaan yang efektif terhadap harga pokok penjualan telah memberikan margin yang sehat untuk menutupi biaya operasional lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis keuangan PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) untuk periode 2023 yang sudah dilakukan, ditemukan bahwa kinerja keuangan perusahaan menunjukkan variasi dalam efektivitas pengelolaan keuangannya.

Berdasarkan Analisa Rasio Rasio, analisa likuiditas seperti Current Ratio dan Quick Ratio berada di bawah standar industri, menunjukkan efisiensi pengelolaan aset dan piutang yang kurang baik. Rasio aktivitas seperti Receivable Turnover dan Inventory Turnover menunjukkan hasil yang cukup baik, meskipun Assets Turnover masih di bawah standar. Rasio leverage mengindikasikan pengelolaan utang yang belum efisien. Meskipun Gross Profit Margin berada di atas standar industri, rasio profitabilitas lainnya seperti Net Profit Margin, Return On Assets, dan Return On Equity menunjukkan kinerja yang kurang memuaskan. Secara keseluruhan, perusahaan perlu memperbaiki beberapa aspek manajemen keuangannya untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

Berdasarkan Analisa Trend, kenaikan penjualan bersih sebesar 25% menunjukkan perusahaan berada dalam fase pertumbuhan atau berhasil menangkap lebih banyak peluang pasar. Ini bisa menjadi hasil dari strategi pemasaran yang baik, produk atau layanan yang menarik, atau masuk ke pasar baru. Kenaikan laba kotor sebesar 40%, yang lebih tinggi dari kenaikan penjualan, menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan margin kotor. Ini mungkin disebabkan oleh pengurangan biaya produksi atau peningkatan harga jual tanpa kenaikan biaya yang sebanding. Beban yang naik sebesar 20%, di bawah kenaikan laba kotor, menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengontrol beban dengan baik meskipun ada peningkatan pendapatan. Ini penting karena manajemen biaya yang efektif adalah kunci untuk mempertahankan profitabilitas yang lebih tinggi. Peningkatan Profitabilitas yang Signifikan Kenaikan laba komprehensif sebesar 50% adalah indikasi yang sangat positif bahwa perusahaan tidak hanya tumbuh dalam hal pendapatan tetapi juga berhasil mengelola semua aspek keuangan lainnya dengan baik.

Berdasarkan Analisa Common Size, perusahaan perlu mengevaluasi biaya operasional dan non-operasional untuk meningkatkan margin laba bersih. Strategi untuk mengurangi biaya operasional tanpa mengorbankan penjualan harus menjadi fokus utama. Meskipun beban penjualan signifikan, perusahaan harus memastikan bahwa biaya ini sebanding dengan hasil yang dicapai dalam peningkatan penjualan. Evaluasi dan optimasi biaya pemasaran, distribusi, dan komisi mungkin diperlukan. Fokus pada peningkatan efisiensi operasional dan pengelolaan biaya lainnya dapat membantu perusahaan meningkatkan laba bersih, meskipun penjualan bersih sudah sangat tinggi. Mempertahankan atau bahkan meningkatkan margin kotor melalui efisiensi produksi dan pengelolaan harga pokok penjualan akan memberikan dasar yang lebih kuat untuk menutupi biaya operasional lainnya dan meningkatkan profitabilitas keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Hornngren, Charles T., Datar, Srikant M., & Rajan, Madhav V. (2015). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. Pearson.

- Wild, John J., Subramanyam, K. R., & Halsey, Robert F. (2020). *Financial Statement Analysis*. McGraw-Hill Education.
- Fraser, Lyn M., & Ormiston, Aileen (2016). *Understanding Financial Statements*. Pearson.
- Fahmi, Irham (2015). *Analisa Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Kasmir (2011). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1–152.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmah, M., & Komariah, E. (2016). Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa TBK). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 234490.
- Wijaya, Chandra dan S.K. Asnawi (2016). *Finance for Non Finance Manajemen Keuangan untuk Non Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno (2013). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ekonesia.
- Hery (2015). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pe. CAPS (Center for Academic Publishing Service).